

GERAKAN PENOLAKAN TERHADAP KUNINGISASI DI KABUPATEN JOMBANG

Dita Kurniawati

Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Politik, Universitas Airlangga
Kampus B Dharmawangsa Dalam, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa
Timur 60286
e-mail : ditdita.dd@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan sosial adalah suatu bentuk dari ketidakpuasan suatu masyarakat terhadap pemerintah, seperti yang terjadi di Kabupaten Jombang adanya Gerakan Save Jombang yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah untuk menghentikan aksi kuningisasi di Jombang yang mana kuningisasi ini adalah pengecatan seluruh instansi pemerintah dll. Menjadi warna kuning hal ini yang kemudian membuat para penggerak peduli dan lahirlah sebuah gerakan save jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang bermanfaat memberikan gambaran mengenai kronologi lahirnya gerakan save jombang, dasar-dasar didirikannya dan juga upaya upaya yang telah dicapai beserta hambatan hambatan yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang gerakan ini lahir adalah adanya ketidak puasan terhadap pemerintahan mengenai proses kuningisasinya di kabupaten jombang yang dinilai sarat permainan politik yang mana kuningisasi disinyalir dari partai bupati terpilih yang memang berlatar belakang kuning. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperjaungkan gerakan save jombang adanya tokoh seperti gomar dan kholid sebagai penggerak yang menginisiasi menjadi suatu gerakan sosial politik.

Kata Kunci: gerakan sosial, save jombang, kuningisasi, *civil society*

PENDAHULUAN

Sebuah gerakan perlawanan muncul diakibatkan adanya ketidakpuasan suatu golongan/masyarakat terhadap suatu sistem yang dijalankan oleh penguasa yang menyebabkan munculnya sebuah perlawanan dalam gerakan sosial. Gerakan sosial dilatar belakang oleh ketidakpuasan suatu kelompok atau masyarakat terhadap pemerintah, atau perlawanan terhadap suatu perubahan keadaan sosial dan menuntut untuk dilakukan suatu perbaikan. Seperti halnya gerakan sosial yang muncul di Kabupaten Jombang pada tahun 2014 lalu. Gerakan ini merupakan gerakan perlawanan menolak kuningisasi dan hijauisasi, yang lebih terkenal dengan gerakan tolak kuningisasi yang rata - rata digagas oleh para

kritikus muda di jombang yang tidak terima jika wajah jombang serentak berubah menjadi dominasi kuning dengan pemanis hijau.

Hal ini bermula pasca pemilukada jombang tahun 2013 yang memenangkan pasangan Nyono dan Mundjidah, dari partai Golkar dan PPP. Setelah 3 bulan masa pelantikan bupati dan wakil bupati terpilih wajah jombang disulapnya menjadi kuning dengan kombinasi hijau. Warna kuning serentak mewabah ke seluruh pelosok jombang. Mulai sekolah, pendopo, simbol kota, pagar taman umum, jembatan, terminal, kantor desa, kantor kecamatan hingga seragam batik jombang yang berubah warna menjadi kuning hijau dan juga beberapa seragam olahraga sekolah negeri yang berubah menjadi hijau dan kuning, jembatan, taman, terminal, hingga pohon mendadak didandani warna kuning dan hijau.

Tentu saja perubahan ini menimbulkan berbagai reaksi yang datang dari berbagai kalangan masyarakat jombang. Banyak yang menilai bahwa ini adalah kuningisasi – hijauisasi yang dilakukan bupati terpilih guna menancapkan kekuasaannya karena berlatar belakang partai berlambang pohon beringin, serta wakilnya berasal dari partai berdominasi hijau. Berita kuningisasi di jombang pun menjadi pemberitaan hangat di kalangan masyarakat.

Gerakan penolakan terhadap kuningisasi digagas oleh para kritikus muda di jombang mereka menamakan gerakan ini dengan nama Gerakan Save Jombang. Awal mula gerakan dengan hashtag #savejombang yang muncul di media sosial twitter karena timbulnya pertanyaan dan keresahan dari beberapa anak muda jombang yang kemudian mendapat respon dari akun @info_jombang. Kicauan di *timeline* twitter sebagai bentuk keresahan atas kuningisasi memakai tanda pagar (#) save jombang agar memudahkan dalam pencarian. Keresahan ini kemudian mendapat respon dari @igogimon dan @alidabdul dengan membuat petisi *online* melalui change.org setelah beberapa bulan diluar dugaan mendapat respon yang cukup besar. Beberapa anak muda yang telah menandatangani petisi juga menghubungi kami, menyatakan ingin terlibat dalam gerakan. Diantaranya di CFD, pameran foto – foto jombang before and after (pelantikan bupati dan wakil bupati baru) serta diskusi terbuka (www.savejombang.com/tentang/ diakses pada tanggal 20 Februari 2015). Aksi demonstrasi dan teatrikal juga tidak luput dari aktivitas yang dilakukan untuk menentang pemerintah menghentikan aksi kuningisasi tersebut.

Para tokoh dalam gerakan ini menuntut agar pemerintah menghentikan kegiatan kuningisasi. Hingga ketika di wawancarai partai Golkar di Jombang menyatakan bahwa ini bukan trik mereka untuk menguningkan Jombang. Ketika Bupati Nyono diminta untuk memberi keterangan perihal kuningisasi. Beliau menampik bahwa ada instruksi atau peraturan yang menyatakan untuk melakukan kuningisasi. Akan tetapi mustahil jika kuningisasi ini tanpa adanya komando bisa mewabah serentak di Kabupaten Jombang.

Disini dapat dilihat bahwa adanya gerakan tolak kuningisasi untuk menuntut pemerintah menghentikan program kuningisasi dan hijauisasi di Kota Jombang. Gerakan ini mendesak agar mengembalikan Jombang seperti wajah aslinya yakni simbol 'ijo' dan 'abang' yang selama ini melekat sebagai simbol Kota Jombang sebagai kota yang terdiri dari golongan 'ijo dan abangan'.

Dari fenomena fenomena yang terjadi mengenai gerakan sosial di Indonesia mengenai adanya suatu perlawanan untuk menuntut adanya perubahan. Jombang yang baru saja merayakan pesta demokrasi dan memenangkan Bupati Nyono dari Partai Golkar dan Mundjidah dari Partai PPP kini harus mendapat perlawanan dari masyarakat akibat kuningisasi dan hijauisasi yang mewabah di seantero masyarakat.

Tentu saja ini hal yang menarik untuk dikaji bagaimana suatu gerakan sosial muncul atau lahir di Kabupaten Jombang untuk menolak kuningisasi dan apa yang mendasari suatu gerakan penolakan kuningisasi ini muncul dan bagaimana gerakan Save Jombang yang diprakarsai pemuda-pemuda di Jombang ini mencapai tujuan tujuannya dan beserta hambatan-hambatan yang dialami oleh gerakan ini ketika memperjuangkan aspirasinya.

Secara umum gerakan sosial memiliki definisi yang sangat luas karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya juga terdapat banyak varian tergantung atas isu – isu yang diusungnya. Gerakan sosial selalu diawali dengan tindakan bersama yang mempunyai pemikiran dan tujuan sama. Biasanya dilakukan secara terorganisasi dimana memiliki ruang lingkup luas dan tidak akan membatasi orang-orang yang ingin bergabung. Sekelompok orang atau golongan yang melakukan gerakan sosial tentu mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai, jarang sekali mereka melakukan suatu gerakan hanya karena ikut-ikutan saja tanpa adanya suatu tujuan. Karena sekelompok orang tersebut pasti memiliki

suatu pandangan yang sama. Dan secara umum tujuan dari gerakan sosial adalah membela dan melindungi rakyat untuk kehidupan yang lebih baik dari budaya budaya yang dominan.

Seperti yang diungkapkan oleh Touraine dalam mendefinisikan “gerakan sosial baru” sebagai gerakan sejumlah warga masyarakat yang secara budaya terlibat dalam konflik sosial, yang tujuan dan strateginya memiliki pertalian dan rasionalitas sendiri. Fungsi mereka tidak dapat dipahami dengan logika tatanan kelembagaan yang ada, karena fungsinya yang menyimpang merupakan tantangan bagi logika itu dan mentransformasikan hubungan sosial yang dicerminkan dan diperkuatnya (Silaen, 2006, hal. 30)

Gerakan sosial ini tidak akan muncul tanpa sebab sebab yang melatar belakangi, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemunculan gerakan sosial. Yang paling banyak mempengaruhi kemunculan gerakan sosial ini adalah sebuah rasa kecewa dan tidak puas terhadap penguasa atau kondisi sosial politik dimana mereka berada.

KEMUNCULAN GERAKAN SOSIAL

Kemunculan gerakan sosial memiliki beberapa faktor yang membuat suatu gerakan bisa muncul, Setidaknya ada beberapa faktor yang menjelaskan kemunculan dari gerakan sosial, menurut Neil J. Smelser antara lain:

(1) *Structural Conduciveness* yaitu gerakan sosial yang bermula karena adanya struktur yang mendukung. Dengan mengambil contoh perubahan yang terjadi di Indonesia, struktur pendukungnya adalah munculnya krisis. Pada mulanya krisis ekonomi yang terus berlanjut pada krisis multi dimensi. Krisis ini menjadi struktur kondusif terhadap munculnya gerakan sosial.

(2) *Structural strain* gerakan massa semakin tidak terbendung apabila struktur kondusif menimbulkan ketegangan struktural, contohnya dengan adanya krisis ekonomi misalnya daya beli masyarakat turun, daya serap perusahaan terhadap tenaga kerja juga menurun, maka terjadilah pengangguran. Dalam kasus ini ketegangan bahkan konflik terjadi dimana mana, keadaan seperti ini dapat mempercepat adanya gerakan sosial.

(3) *The growth of a generalized belief* yaitu ketegangan struktural belum mencukupi dalam menghasilkan tindakan kolektif. Gerakan sosial dapat

diwujudkan dan memerlukan penjelasan mengenai permasalahan dan solusinya. Dalam konteks ini, interaksi sosial sangat diperlukan untuk saling bertukar pikiran dalam merespon persoalan yang dihadapi bersama.

(4) *Precipating factors* adalah gerakan sosial dimana dari segi waktu gerakan sosial seringkali membutuhkan waktu yang lama, tetapi gerakan sosial dapat dipercepat jika ada beberapa faktor – faktor yang mendukung, faktor faktor itu bisa berupa peristiwa dan juga kehadiran tokoh kharismatik.

(5) *The mobilization of participant for action* yaitu keadaan dimana sangat tergantung pada tersedianya kelompok yang dapat diorganisasi dan dimobilisasi untuk melakukan tindakan tertentu. Pada tahapan ini, pemimpin, komunikasi dan suplai dana sangat dibutuhkan bagi eksistensi gerakan sosial.

(6) *Operation of social control* yaitu kontrol sosial dimana untuk mencegah, mencela dan menghalangi gerakan sosial justru akan semakin banyak mendapatkan tekanan dan semakin mempercepat terjadinya gerakan sosial (Soenyono, 2005, hal. 12-13).

CIRI-CIRI GERAKAN SOSIAL

Gerakan sosial baru memiliki karakteristik sendiri, adapun ciri-ciri gerakan sosial baru dapat diidentifikasi seperti berikut yang dikemukakan oleh Larana dkk: (1) mentransendensikan struktur kelas; (2) memperlihatkan kemajemukan gagasan dan nilai-nilai; (3) memfokuskan pada isu – isu budaya dan simbolik yang lebih terkait dengan identitas daripada ekonomi; (4) hubungan antara individu dan ekonomi kabur; (5) melibatkan segi pribadi dan keakraban kehidupan manusiawi; (6) mengandalkan semangat anti – kekerasan dan pembangkangan sipil; (7) berkaitan dengan adanya krisis kredibilitas dan ruang partisipasi; (8) cenderung tersegmentasi , kabur dan tersentralisasikan (Silaen, 2006, hal. 31).

TUJUAN GERAKAN SOSIAL

Tujuan gerakan sosial secara umum adalah untuk membawa perubahan ke arah lebih baik, bersifat universal karena membela dan melindungi kondisi kemanusiaan demi masa depan yang lebih baik.

Menurut Touraine, gerakan sosial bertujuan untuk mencegah stagnansi sosial serta menjanjikan emansipasi sosial. Sedangkan menurut Higgins dkk (1994) tujuan gerakan sosial mencakup tiga hal yakni pertama, melarikan diri dari budaya yang dominan, kedua mengadakan perubahan terhadap budaya yang dominan, ketiga menentang perubahan dalam budaya yang dominan (Soenyono, 2005, hal. 17-18).

Mengacu pada uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan gerakan sosial adalah ditujukan untuk: (1) membela esensi dan kondisi kemanusiaan yang lebih baik; (2) menata kembali relasi antara negara dan masyarakat sehingga lebih demokratis; (3) mencegah stagnansi sosial; (4) melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Soenyono, 2005, hal. 26-27).

ORIENTASI GERAKAN SOSIAL

Baldrige menggolongkan orientasi suatu gerakan ke dalam empat jenis akan tetapi yang sesuai dalam fenomena ini adalah Orientasi perlawanan. Walaupun gerakan sosial biasanya berjuang untuk mengusulkan perubahan atau juga bisa digunakan melawan perubahan yang dilakukan oleh penguasa.

KRONOLOGI AWAL MULA SEBELUM BERDIRINYA GERAKAN SAVE JOMBANG

Wilayah Kabupaten Jombang sekarang sedang dilanda 'wabah' kuningisasi atau lebih tepatnya kuningisasi - hijauisasi. Hampir semua bangunan perkantoran milik pemerintah daerah 'mendadak' dan 'serempak' diubah wajahnya dengan di cat warna kuning dan hijau muda.

Fenomena ini tentu saja menimbulkan tanda tanya dan polemik dimana jombang terkenal dengan identitas ijo dan abang, akan tetapi kemudian menjadi kuningisasi. Tidak salah jika ada pandangan menyebut kuningisasi dan hijauisasi ini terjadi karena kepala daerah yang baru menjabat yakni, Bupati Nyono Suharli dan Wabup Hj Mundjidah Wahab berasal dari Partai Golkar yang notabene identik dengan warna Partai Golkar, dan PPP tentu saja yang kental dengan warna hijau muda.

Proses kuningisasi ini dimulai dengan penggantian cat GOR Merdeka yang sebelumnya berwarna kombinasi putih dan abu-abu menjadi warna dominan

kuning dengan garis-garis hijau muda. Setelah itu, sejumlah gedung perkantoran, termasuk sejumlah kantor kecamatan dan sekolah sekolah pun ramai-ramai mengganti cat yang semula bukan berwarna kuning dan hijau menjadi warna kuning khas Partai Golkar dan hijau muda khas PPP. Mustahil jika semua ini tidak ada instruksi atau komando dari penguasa. Kuningisasi ini bahkan tak hanya gedung perkantoran, sejumlah taman, pasar, dan deratan pohon pelindung di tepi jalan juga berganti warna menjadi kuning dan hijau muda.

Tentu saja hal ini membuat keresahan tersendiri, kenapa jombang sekarang menjadi kuning. Belum lagi pernyataan Bupati Jombang yang mengklarifikasi bahwa tidak ada kaitan dengan proses kuningisasi. Tidak ada komando tentu saja ini membuat kecurigaan. Mustahil apabila tidak ada komando dari atas sehingga bisa serempak melakukan proses kuningisasi ini. Ketua gerakan merasa seperti “geli” karena bupati memberikan pernyataan terkait dengan kuningisasi. Para kritikus muda takut jika Jombang lama kelamaan akan kehilangan identitasnya karena kuningisasi ini yang sarat kepentingan politik. Hal ini memunculkan hashtag di sosial media terutama twitter dengan sebutan #savejombang. Tidak disangka ternyata banyak juga yang perhatian terhadap isu ini dan ingin bergreak bersama mengkritik pemerintah.

Sejarah Berdirinya Gerakan Save Jombang

Pada awal mula gerakan ini dilandasi oleh rasa kepedulian bagi para ketua gerakan untuk menanggapi isu yang hangat di jombang ketika banyak yang memperbincangkan dan juga para pemuda di jombang yang mengkritisi kuningisasi ini melalui media sosial. Hal inilah yang menyebabkan keresahan beberapa anak muda Jombang melalui kicauan mereka di *Timeline* Twitter yang kemudian diretweet oleh akun @info_jombang yang selanjutnya mereka menggunakan tanda pagar (#)SaveJombang untuk mempermudah pencarian. Keresahan ini pun direspon oleh @igogimon dan @alidabdul dengan membuat petisi online melalui change.org

- sebagai wadah aspirasi pemuda untuk tolak kuningisasi

Gerakan Save Jombang adalah gerakan yang berawal dari sebuah hashtag #savejombang di twitter yang cukup booming di kalangan masyarakat jombang khususnya anak muda pengguna twitter. Dikatakan *booming* karena banyak yang memperbincangkan ikut menyuarakan penolakannya terhadap kuningisasi yang

dilakukan pemerintah daerah. Mereka menuntut untuk mengembalikan identitas jombang. Bukan dengan mengecat serba kuning hingga sarat kepentingan politik dan juga permainan kekuasaan oleh penguasa.

- mengembalikan identitas wajah kabupaten jombang “ijo dan abang”

Dasar didirikannya gerakan save jombang ini salah satunya adalah harapan gerakan save jombang agar bisa mengembalikan identitas wajah kabupaten jombang “ijo dan abang”

Adanya Kecurigaan Permainan Politik oleh Penguasa

Faktor lain yang menjadi latar belakang gerakan ini muncul dikarenakan adalah adanya dugaan bupati bermain proyek dengan tim suksesnya untuk mengambil keuntungannya sendiri.

aktor dalam gerakan save jombang

Dalam memperjuangkan aksinya yang menjadi tugas dan tujuan utama dari GSJ ini, maka didalamnya terdapat peran dari orang orang yang berani dan sebagai penggerak utama GSJ. Pada struktur yang saat ini berjalan dikatakan setidaknya ada empat orang yang menjadi ketua dan koordinator .keempat orang tersebut adalah. Gomar Ferdian Gimon , Kholid Abdullah, Khusaini dan Christopher.

- Profil Ketua Penggerak Gerakan Save Jombang

Dalam wawancara yang saya lakukan ketua penggerak save jombang yakni Kholid Abdullah dan Gomar Ferdian adalah dalam modal sosialnya adalah seorang masyarakat yang bekerja di perusahaan swasta di Kabupaten Jombang dan sangat aktif berorganisasi dalam dunia pendidikan inspirasi kepada anak anak dan berinteraksi di sosial media sebagai blogger. Seringkali keduanya mengisi acara menjadi pembicara dalam kaitannya perkembangan anak muda dan kehidupannya. Hal ini menjadi menarik untuk dijadikan narasumber karena selain dia memiliki power dalam gerakan ini, ketua penggerak juga memiliki popularitas yang cukup lumayan di kalangan organisasi dan aktivis muda di Kabupaten Jombang. Hal ini berpengaruh dalam pengorganisasian Gerakan Save Jombang.

UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH GERAKAN SAVE JOMBANG

DALAM MEMPERJUANGKAN TOLAK KUNINGISASI

Upaya yang dilakukan gerakan save jombang sejak berdiri pada September 17 dengan diadakannya diskusi save jombang melawan kuningisasi adalah tetap aktif di sosial media untuk terus mengkritisi pemerintah jombang hal ini dibuktikan dengan munculnya petisi online dan juga website savejombang yang mewadahi aspirasi pemuda jombang khususnya dalam mengkritik pemerintah daerah. Menjadikan sebuah gerakan sosial politik tentu saja bukan perkara mudah. Para penggerak menginisiasi menjadi gerakan sosial ketika diskusi pertama yang dihadiri oleh 25 peserta yang ikut turut berjuang mendukung save jombang untuk melawan pemerintah menghentikan kuningisasi.

- melalui media sosial dan *website*

Adapun usaha- usahanya adalah membuat petisi online yang ditanda tangani seribu orang dan juga melakukan aksi nyata seperti demonstrasi, *art performance*, dan juga mengikuti diskusi dengan komunitas lain untuk menyatukan pemikiran mengenai tolak kuningisasi, adapun juga pihak gerakan sudah bertemu dengan pihak pemerintah namun selau mendapat sindiran yang sepertinya menyepelekan gerakan save jombang, mengingat save jombang terdiri dari pemuda jombang dan juga termasuk gerakan sosial yang masih merintis dan baru. Dari reaksi pemerintah sendiri terkesan biasa saja karena memang gerakan ini dibidang masih lemah dan juga belum mampu mempengaruhi seluruh masyarakat untuk melawan akan tetapi bukan berarti upaya gerakan save jombang berhenti sampai dsitu saja setelah tuntutan petisi ke pemerintahan dan ditanggapi dengan biasa saja, gerakan save jombang tetap melakukan aksinya seperti terus melakukan diskusi diskusi, bekerjasama dengan seniman maupun komunitas lain untuk ikut serta dalam demonstrasi, ataupun *art performance* dan *artwork* dalam rangka memperjuangkan aksi tolak kuningisasinya.

- penggunaan *artwork*

Gerakan save jombang juga menggunakan *artwork* atau karya seni (*artwork* yang diciptakan oleh gerakan ini dimana *artwork* bisa dalam bentuk grafis/foto atau juga bisa video yang diunggah di Youtube). Alasan dari gerakan Save Jombang menggunakan *artwork* adalah karena ini salah satu dari sekian media lain yang bisa menjadi wadah penyampai aspirasi atau pesan yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Walaupun notabene gerakan ini diprakarsai oleh

para pemuda Jombang, tetapi mereka juga menyasar semua kalangan untuk mendukung aksi tolak kuningisasi melawan pemerintah daerah menghentikan kuningisasi. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Gerakan Save Jombang bahwa gerakan ini juga didukung oleh teman teman seniman yang kemudian membuat karya seni untuk mengkritisi dan menolak kuningisasi.

- aksi demo, teatrikal

Yang menjadi *mission statement* (tuntutan) dari Gerakan Save Jombang adalah untuk menghentikan kuningisasi di Kabupaten Jombang yang sudah menggejala di berbagai lini adanya kuningisasi dan sepertinya pemerintah juga adem ayem tidak menanggapi apapun. Gerakan Save Jombang menuangkan aspirasi perjuangannya melawan kuningisasi dengan melakukan upaya seperti demonstrasi dan juga teatrikal untuk menyampaikan aspirasinya. Gerakan Save Jombang dalam upaya ini tidak sendiri mereka bekerjasama dengan beberapa komunitas untuk beraksi dalam kegiatan tersebut.

HAMBATAN YANG DIALAMI GERAKAN SAVE JOMBANG DALAM MEMPERJUANGKAN TOLAK KUNINGISASI

Dalam upaya upaya yang dilakukan gerakan save jombang dalam memperjuangkan kuningisasi, banyak hambatan yang dialami oleh gerakan ini, mengingat juga gerakan ini masih baru dan juga belum menjadi sebuah organisasi profesional. Hambatan itu berasal dari dalam dan juga dari luar.

Ada kendala dari dalam gerakan sendiri, yakni kurangnya totalitas atau loyalitas waktu yang dimiliki oleh anggota dimana mereka memiliki kesibukan masing masing sehingga concern ke gerakan juga tidak terlalu banyak. Ini yang menyebabkan gerakan ini juga tidak masif. Banyak anggota yang sibuk kerja dan juga urusan lain sehingga tidak begitu menunjukkan totalitas perjuangan untuk gerakan save jombang. Ketua gerakan menuturkan bahwa anggota mulai jarang yang ikut diskusi karena kesibukan masing masing.

Hambatan hambatan lainnya juga didapat dari para aktivis yang lebih memilih berjuang sendiri dijalanannya dan terkesan tidak peduli dengan isu kuningisasi, seperti yang ada pada hasil wawancara berikut .

Aktivis lain tidak ikut memperjuangkan dan bahkan terkesan meremehkan bahwa ini gerakan yang diperjuangkan tidak penting karena banyak yang lebih

penting yang harus diperjuangkan. Isu pendidikan, kemiskinan, dan yang menyangkut pada urusan ekonomi yang dianggap lebih mempengaruhi kehidupan orang banyak dan bisa mempengaruhi seluruh stabilitas pembangunan daerah.

Hambatan berikutnya juga datang dari pemerintah dimana meskipun sudah beberapa kali melakukan demonstrasi aksi teatrikal dan berbagai macam alat ekspresi untuk menyalurkan aspirasi dan tuntutan untuk menghentikan kuningisasi akan tetapi bupati menanggapi dengan dingin dan juga mengklarifikasi bahwa itu bukan keinginan bupati dan tidak ada komando. Pemerintah juga mampu membungkam media agar selalu mencitrakan pemerintah yang baik dan mengayomi.

SIMPULAN

Gerakan sosial atau dalam bahasa Inggris disebut *social movement* secara umum memiliki definisi yang sangat luas karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya juga terdapat banyak varian tergantung atas isu-isu yang diusungnya. Gerakan sosial selalu diawali dengan tindakan bersama yang mempunyai pemikiran dan tujuan sama. Pelaksanaan dilakukan secara terorganisasi dimana memiliki ruang lingkup luas dan tidak akan membatasi orang-orang yang ingin bergabung. Sekelompok orang atau golongan yang melakukan gerakan sosial tentu mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai, jarang sekali mereka melakukan suatu gerakan hanya karena ikut-ikutan saja tanpa adanya suatu tujuan. Karena sekelompok orang tersebut pasti memiliki suatu pandangan yang sama. Secara umum, tujuan dari gerakan sosial adalah membela dan melindungi rakyat untuk kehidupan yang lebih baik dari budaya-budaya yang dominan.

Seperti yang diungkapkan oleh Touraine dalam mendefinisikan “gerakan sosial baru” sebagai gerakan sejumlah warga masyarakat yang secara budaya terlibat dalam konflik sosial, yang tujuannya dan strateginya memiliki pertalian dan rasionalitas sendiri. Fungsi mereka tidak dapat dipahami dengan logika tatanan kelembagaan yang ada, karena fungsinya yang menyimpang merupakan tantangan bagi logika itu dan mentransformasikan hubungan sosial yang dicerminkan dan diperkuatnya.

Seperti yang terjadi di Kabupaten Jombang, Gerakan Save Jombang ini adalah sebuah gerakan yang didirikan pemuda Jombang untuk menolak kuningisasi

dimana mereka membentuk gerakan ini dengan tujuan dan harapan yang sangat besar untuk mengembalikan jombang menjadi identitas yang semula. Tidak seperti sekarang dilanda kuningisasi karena memiliki kemungkinan sebagai permainan kekuasaan oleh bupati terpilih, Nyono Suharli dari Partai Golkar yang tiga bulan setelah dilantik langsung merubah wajah Jombang menjadi kuning hijau.

Berbagai cara dan upaya dilakukan oleh Gerakan Save Jombang untuk menyampaikan aspirasinya dimana gerakan ini bermula dari hashtag kemudian menginisiasi menjadi gerakan sosial politik dan melakukan aksi nyata untuk menolak kuningisasi. Aksi nyata berupa penandatanganan petisi, artwork, mengikuti diskusi diskusi untuk mewujudkan / mencapai tujuannya

Berbagai upaya yang telah dilakukan Gerakan Save Jombang untuk mencapai tujuannya seperti yang sudah disebutkan berdasar temuan apa saja yang sudah dilakukan Gerakan Save Jombang. Penelitian ini dilakukan usaha yang sudah mereka lakukan belum mampu mendapatkan hasil yang maksimal karena adanya hambatan-hambatan yang dialami baik dari internal yakni kurangnya pengorganisasian dan memobilisasi massa dan juga baik dari eksternal dimana pemerintah dan juga media cenderung tidak memihak pada gerakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Silaen, Victor. (2006). *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: IRE Press.

Soenyono. (2005). *Teori – Teori Gerakan Sosial, Suatu Perbandingan dari Berbagai Perspektif*. Surabaya : Yayasan Kampusina.